

Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an Santri TPQ Melalui Pendampingan Materi Berbasis Tematik

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, Munjahid, Anis Khairani, Muhammad Irham Masakin, Muhammad Arya Fakhrurozi, Muhammad Ayub Abdullah, Almas Angeli Rahma Alayya

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

Email Korespondensi: ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an anak-anak Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) melalui pendampingan materi berbasis tematik. Pengabdian ini dilakukan di wilayah Koripan 1 Dlingo Bantul Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan pengabdian adalah (1) menganalisa kebutuhan, (2) membagi dua tim kelas, (3) mengajar melalui beberapa kajian tematik, (4) mendampingi anak yang masih kesulitan belajar, dan (5) mengevaluasi program untuk ditindaklanjuti. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga tantangan yang justru dijadikan cambuk untuk memberikan solusi yang tepat. Untuk implementasi program, pengabdian melakukan empat program unggulan, yakni (1) program pembelajaran Al Qur'an terstruktur, (2) program Tahsin dan Tajwid, (3) program fiqih *ubudiyah*, dan (4) program pengkaderan calon ustadz/ustadzah. Keempat program ini dapat memasyarakatkan Al Qur'an dan meng-Al Qur'an-kan masyarakat, sehingga pengembangan Al Qur'an di lokasi pengabdian berjalan lancar dan hasilnya dapat semakin meningkat.

Kata kunci: Kualitas bacaan, Al Qur'an, TPQ, pendampingan, tematik

Pendahuluan

Pembelajaran Al Qur'an di era kekinian menjadi sangat penting untuk terus ditingkatkan. Hal ini karena berdasarkan pada penelitian yang ada, ditemukan masih banyak masyarakat yang masih sulit membaca Al Qur'an, lebih-lebih dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah yang ditentukan (Nidhom, 2021). Untuk itu, dalam masyarakat muslim, peningkatan kemampuan bacaan Al Qur'an menjadi salah satu aspek terpenting untuk mengembangkan kualitas spiritual-emosional dalam mendidik mereka ke jalan syariat agama (Siregar et al., 2024).

Sebagai kitab suci umat Islam, Al Qur'an merupakan petunjuk kehidupan bagi umatnya selama menjalani hidup di alam semesta ini (Septina et al., 2023). Artinya, isi di dalam Al Qur'an mengandung berbagai macam ilmu pengetahuan, baik nasehat, larangan, anjuran, perintah, dan berbagai informasi penting dari sejarah umat terdahulu untuk dijadikan sebagai *ibrah* dan hikmah bagi umatnya (Wakka, 2020), lebih-lebih di era serba digital saat ini, untuk terus mengingat dan memperbaiki kualitas hidup. Maka dari itu, manusia hidup di dunia dijadikan sebagai *khalifah* Tuhan untuk menjaga alam semesta (Sina et al., 2022). Melalui *khalifah* inilah, manusia (baca: umat Islam) dituntut untuk bisa membaca, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar (Nainggolan, 2022).

Karena pentingnya membaca Al Qur'an bagi umat Islam, maka mempelajarinya sejak dini menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas peradaban umat ke depan. Hal ini sering terlihat bagaimana orangtua mendidik anak-anaknya dengan sangat disiplin, serius, dan terus giat dalam mengikuti pembimbingan program BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) di beberapa lembaga formal dan informal

(Triandi, 2018). Di titik inilah, pendidik sekaligus orang tua memiliki peran vital dalam mengatasi berbagai tantangan dalam belajar agama anak, khususnya terkait Al Qur'an dan penguatan akhlak (Masnawati & Fitria, 2024). Artinya, pendidik di lembaga maupun orangtua di rumah tidak hanya memberikan proses *transfer of knowledge* saja, tetapi harus mampu *transfer of values* dengan cara mendidik, mengarahkan, melatih, dan membimbing dalam meningkatkan kualitas potensi anak sejak dini (Zubairi, 2023).

Tidak hanya itu, tugas mengajarkan agama kepada anak bukan hanya dibebankan pada guru atau orangtua semata, tetapi berbagai unsur terkait juga harus terus memberikan kontribusi dalam menguatkan potensi anak-anak tersebut. Dalam konteks ini, mahasiswa di perguruan tinggi yang berbasis Al Qur'an menjadi penting untuk terjun langsung melakukan proses pembelajaran. Mahasiswa (beserta dosen pembimbingnya) harus menjadi motor penggerak dalam menguatkan berbagai kegiatan keagamaan (Saehu, 2018), khususnya kegiatan penguatan baca Al Qur'an dengan berbagai variasi dan keilmuannya. Mahasiswa harus *memiliki sense of belonging* bahwa anak-anak di lokasi pengabdian merupakan anak-anak yang sama dengan keluarganya sendiri, sehingga proses belajar mengajar menjadi sangat produktif karena adanya ikatan emosional antara guru dan murid di dalam ruang-ruang pendidikan.

Artikel ini merupakan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh para mahasiswa beserta dosen pembimbingnya yang berfokus pada peningkatan bacaan Al Qur'an berbasis tematik pada anak-anak Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) di wilayah Koripan 1 Dlingo Bantul Yogyakarta. Kegiatan ini memberikan dampak positif, khususnya bagi anak-anak dan keluarga yang belum memiliki kemampuan untuk belajar Al Qur'an dengan sanad keilmuan yang benar.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dapat dipahami sebagaimana berikut: *Pertama*, analisa kebutuhan sebelum mengimplementasikan program penguatan bacaan Al Qur'an. Pengabdian melakukan beberapa observasi dan diskusi dengan beberapa pihak, khususnya kepala dusun dan tokoh setempat. *Kedua*, pengabdian membagi dua tim dalam proses pengajaran di kelas, yakni kelas bacaan Iqro' dan kelas bacaan Al Qur'an. *Ketiga*, pengabdian mengajarkan kepada anak-anak tentang bacaan Al Qur'an melalui beberapa kajian, yakni: membimbing bacaan Al Qur'an secara langsung, memberikan materi Tahsin, dan berbagai materi lain yang mendukung kualitas bacaan Al Qur'an bagi anak-anak. *Keempat*, mendampingi anak untuk terus semangat untuk belajar agama, khususnya bagi anak-anak yang masih kesulitan dalam menerima materi bacaan Al Qur'an. *Kelima*, penarikan kesimpulan melalui evaluasi program. Pengabdian terus mengevaluasi program yang dijalankan secara periodik (harian) setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Hasil evaluasi harus ditindaklanjuti oleh tim untuk perbaikan pembelajaran Al Qur'an di hari selanjutnya.

Pelaksanaan Kegiatan

Tantangan dan Solusi Pembelajaran Al Qur'an Berbasis Tematik

Setidaknya ada beberapa tantangan yang menyebabkan sulitnya masyarakat, khususnya anak-anak, untuk menjalankan proses belajar-mengajar Al Qur'an dengan baik dan benar, di antaranya kurangnya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi sebagai pengajar Al Qur'an. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, tenaga pendidik yang mengajar Al Qur'an anak-anak di sana hanya satu orang. Satu orang ini sudah puluhan tahun mengajar dan belum ada pengganti atau melakukan kaderisasi. Ketika satu orang pengajar ini tidak bisa mengajar karena adanya keperluan mendadak, maka proses belajar mengajar di TPQ ini diliburkan. Di titik inilah, pengabdian membuat tim khususnya untuk membantu pengajar dengan beberapa program, di antaranya: *Pertama*, pengabdian membuat dua tim, yakni tim pengajar Iqro' bagi anak-anak yang masih belum bisa membaca Al Qur'an dan tim pengajar Al Qur'an bagi anak-anak yang sudah bisa membaca Al Qur'an. *Kedua*, tim melakukan pengkajian ulang untuk membuat program pengkaderan ustadz-ustadzah untuk meneruskan dan membantu mengajar anak-anak ketika program pengabdian mahasiswa ini selesai dilakukan.

Selain itu, minimnya fasilitas sarana-prasarana belajar Al Qur'an secara memadai juga menjadi kendala lainnya. Hasil observasi peneliti menemukan minimnya fasilitas dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an bagi anak-anak di lembaga TPQ ini. Hal ini terlihat minimnya kitab Iqro bagi anak-

anak. Tidak hanya itu, al Qur'an di rak buku juga hanya tersedia beberapa eksemplar. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi pengabdian untuk mengoptimalkan fasilitas dengan melakukan beberapa langkah, di antaranya pengabdian melakukan berbagai jaringan institusi formal (seperti Kementerian Agama, Perpustakaan Daerah, dan seterusnya) untuk pengadaan buku Iqro' dan Al Qur'an. Pengabdian melakukan koordinasi di pesantren-pesantren untuk mengecek kembali Al Qur'an, buku Iqro', kitab-kitab penunjang yang telah ditinggalkan santri pulang kampung, sehingga buku-buku itu dapat didistribusikan untuk penunjang fasilitas belajar anak-anak TPQ di lokasi pengabdian. Selain itu pengabdian juga ikut menata ulang berbagai fasilitas sarana-prasarana yang ada dan memperbaiki inventarisnya, agar ketika program pengabdian ini berakhir, kegiatan ini terus dijalankan dengan baik.

Rendahnya motivasi belajar agama, khususnya membaca Al Qur'an di kalangan remaja

Rendahnya minat membaca Al Qur'an menjadi tantangan tersendiri di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini juga berdampak pada anak-anak di TPQ lokasi pengabdian. Hasil observasi di lapangan, anak-anak ikut dalam proses pembelajaran di TPQ masih sedikit. Hal ini menjadikan pengabdian untuk melakukan langkah-langkah kongkrit sebagai berikut. Pertama, pengabdian melakukan beberapa sosialisasi di tokoh-tokoh setempat, termasuk di keluarga-keluarga yang memiliki anak, untuk menggerakkan anak-anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran Al Qur'an di TPQ. Selanjutnya, pengabdian melakukan *joyfull learning* dalam proses pembelajaran Al Qur'an, baik melalui strategi pembelajarannya sampai pada kegiatan permainan lainnya. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran Al Qur'an di TPQ memberikan kesan tersendiri bagi anak, sehingga teman-temannya yang belum ikut mengaji dapat tertarik untuk gabung. Berikutnya, pengabdian membuat pembelajaran Al Qur'an berbasis tematik, yang tidak hanya monoton mengaji Al Qur'an semata, tetapi di setiap dua kali pertemuan terdapat materi lain yang menunjang penguatan bacaan mereka, seperti materi Tahsin Al Qur'an dan seterusnya.

Implementasi Pembelajaran Al Qur'an Berbasis Tematik

Peningkatan kualitas bacaan Al Qur'an bagi anak-anak di lembaga pendidikan Al Qur'an (baca: TPQ) dilakukan sebagai upaya dalam memberikan semangat kepada generasi muda untuk lebih giat dalam membumikan Al Qur'an dan nilai-nilainya di masyarakat. Melalui program ini, orangtua dan tenaga pendidik dapat terbantu dalam memaksimalkan pembelajaran Al Qur'an kepada anak-anaknya, khususnya dalam konteks bacaannya, hafalannya, dan pengamalannya sejak dini. Hal ini demi mencetak generasi Qur'ani dengan wawasan keilmuan agama yang tetap melandaskan pada nilai-nilai Al Qur'an dan etika ketimuran yang religius.

Adapun implementasi pembelajaran Al Qur'an berbasis tematik yang dilakukan pengabdian dapat dijelaskan sebagaimana berikut. Pertama, sebelum melakukan berbagai program pembelajaran Al Qur'an di TPQ, pengabdian membuat rancangan program secara detail terlebih dahulu. Rancangan ini kemudian didiskusikan dengan *stake holder* terkait tentang pengimplementasiannya. Setelah rancangan program disetujui, maka tim segera melakukan program-program yang direncanakan, sehingga program yang dijalankan merupakan program terstruktur. Program terstruktur dalam proses pembelajaran merupakan hal terpenting agar proses pembelajaran selama setahun sampai pada lima tahun dapat terlaksana sesuai dengan harapan bersama.



Gambar 1. Pembelajaran Al Qur'an Terstruktur

Kedua program tahsin. Program ini dilakukan untuk memperkuat kualitas bacaan Al Qur'an anak-anak. Program Tahsin berfokus pada perbaikan bacaan dan pelafalan huruf-huruf Al Qur'an (Bahtiyar et al., 2022). Sedangkan program Tajwid berfokus pada pemahaman tentang ilmu-ilmu bacaan Al Qur'an. Kedua program memiliki dampak baik bagi anak-anak, khususnya anak-anak yang masih lemah pemahaman dan pengamalan Al Qur'an.

Program ini memiliki beberapa manfaat yang dirasakan anak-anak di TPQ tempat lokasi pengabdian, di antaranya: *Pertama*, anak-anak lebih memahami huruf-huruf dan berbagai bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar. *Kedua*, anak-anak lebih lancar dalam membaca Al Qur'an. *Ketiga*, anak-anak terbiasa dengan kalimat-kalimat pengucapan huruf dan bacaan huruf ketika membaca ayat Al Qur'an dan lafadz-lafadz Bahasa Arab. *Keempat*, memperbaiki adab dalam membaca Al Qur'an. *Kelima*, mendapat pahala dari kebenaran bacaan ayat-ayat Al Qur'an. Dari berbagai manfaat di atas, maka kedua program tersebut terus dijadikan program unggulan di TPQ lokasi pengabdian ini.

Selain program pembelajaran Al Qur'an, pengabdian juga memberikan program fiqih *ubudiyah* dan program pengkaderan calon ustadz/ustadzah. Program fiqih *ubudiyah* ini penting dilakukan untuk menyempurnakan aktifitas ibadah anak. Tim membuat program ini karena ditemukan banyak anak-anak masih belum memahami bab kesucian (*thaharah*), terutama bab wudlu ketika mereka ingin shalat dan membaca Al Qur'an. Untuk itu, tim memberikan materi fiqih untuk penguatan isi dalam bacaan Al Qur'an. Adapun bab-bab materi di fiqih *ubudiyah* ini di antaranya: bab thaharah, bab wudlu, dan praktik shalat.

Sementara itu, program pengkaderan ustadz/ustadzah merupakan program penting untuk menjaga estafet eksistensi proses pembelajaran Al Qur'an di TPQ di lokasi pengabdian. Melalui program pengkaderan ustadz/ustadzah ini, diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi para calon ustadz/ustadzah, tetapi juga bermanfaat bagi anak-anak sebagai generasi islami. Dalam pengkaderan ini, pengabdian membuat pelatihan Tahsin Al Qur'an berbasis sanad tahfidzul Qur'an dari Ponpes An Nur Ngrukem Sewon Bantul Yogyakarta.

Karena minimnya calon kader ustadz/ustadzah, pengabdian membuat kelas kecil yang diberi nama kelas pengembangan dan peningkatan Tahsin untuk tingkat lanjut. Kelas ini menjadi cikal bakal 'pengkaderan' secara serius dan sistematis dengan hanya satu kali pertemuan setiap minggunya. Walaupun ada beberapa peserta dari wilayah di luar Koripan 1, pengabdian tetap membuka diri untuk mengoptimalkan program ini dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena bagaimanapun, konsep "memasyarakatkan Al Qur'an dan meng-Al Qur'an-kan masyarakat" merupakan konsep umum untuk membunkam Al Qur'an ke masyarakat luas, tanpa batas teritorial wilayah tertentu. Untuk itu, program pengkaderan calon ustadz/ustadzah menjadi program prioritas dalam mengembangkan kualitas Al Qur'an di wilayah Koripan 1 dan sekitarnya.

Kesimpulan

Pengabdian dalam peningkatan bacaan Al Qur'an pada anak-anak di lembaga pendidikan menjadi sangat penting dilakukan sejak dini. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, setidaknya ada tiga tantangan yang dihadapi, tetapi ketiganya justru dijadikan cambuk bagi pengabdian untuk memberikan solusi yang tepat dan cepat. Setelah tantangan telah tersolusikan, pengabdian melakukan empat implementasi program, di antaranya: (1) program pembelajaran Al Qur'an terstruktur, (2) program Tahsin dan Tajwid, (3) program fiqih *ubudiyah*, dan (4) program pengkaderan calon ustadz/ustadzah. Keempat program ini telah berhasil dijalankan dengan baik. Dengan harapan, program-program tersebut mampu memasyarakatkan Al Qur'an dan meng-Al Qur'an-kan masyarakat, sehingga pengembangan Al Qur'an di lokasi pengabdian berjalan lancar dengan menghasilkan manfaat bagi peningkatan keagamaan di masyarakat ke depannya.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih pengabdian sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IIQ An Nur Yogyakarta, karena telah memberikan kesempatan bagi pengabdian untuk mengoptimalkan program pengabdian, khususnya di bidang peningkatan bacaan Al Qur'an, di wilayah Koripan 1 Dlingo Bantul Yogyakarta. Ucapan terimakasih juga pengabdian sampaikan kepada

kepala Dusun Koripan 1, Kepala Desa Dlingo, dan seluruh masyarakat yang dijadikan sebagai objek pengabdian oleh pengabdian.

Daftar Pustaka

- Bahtiyar, Y., Lina, Samsudin, & Ichsan, A. S. (2022). Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10671>
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>
- Nainggolan, N. (2022). Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dalam Kelancaran Membaca Al Qur'an. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(2).
- Nidhom, K. (2021). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1-22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Saehtu, A. (2018). *Model KKN Internasional untuk mahasiswa Calon Guru di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Septina, A., Muyasaroh, M., Noviani, D., & Wulandari, D. (2023). Al-Qur'an dan Urgensinya dalam Kehidupan Manusia. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/tarim.v4i3.211>
- Sina, A., Ariani, D., Tarigan, K. S., Sertiawan, N., & Tarigan, M. (2022). Kedudukan Manusia di Alam Semesta: Manusia Sebagai 'Abdullah, Manusia Sebagai Khalifah Fil Ard. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8877>
- Siregar, B., Manshuruddin, M., & Rahayu, N. (2024). Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam Penguatan Karakter Religius di SMP IT Al-Khansa Khalifah Deli Serdang. *The Annual International Conference on Islamic Religion Education (AICIRE) 2024 "Harmonizing Tradition and Moderinity: Advancing Islamic Religious Education in Contemporary Contexts"*.
- Triandi, R. (2018). *Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Pembimbing dalam Mengatasi Masalah dalam Baca Tulis Dan Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Batanghari*. IAIN Metro Lampung.
- Wakka, A. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar dan Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v1i1.43>
- Zubairi. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.